

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam dinamika *Social License to Operate* (SLO) pada kegiatan operasional Agung Sedayu Group di wilayah pesisir Tangerang, khususnya di Desa Pagedangan Ilir, Kecamatan Kronjo. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengeksplorasi makna, pandangan, serta pengalaman sosial masyarakat yang terdampak oleh kehadiran perusahaan properti, dalam konteks hubungan sosial yang kompleks.

*“Most researchers oriented toward grounded theory do not apply statistical methods to the qualitative data they collect. The results of grounded theory research are not reported in terms of statistically significant findings.”* (Glaser, B. G., & Strauss, A. L., 1967:Hal 178). Anselm dan Strauss dalam pernyataan tersebut, pendekatan kualitatif tidak bergantung pada prosedur statistik atau perhitungan numerik, tetapi berfokus pada pemahaman terhadap makna yang dibentuk oleh individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Kerangka ini, pada penelitian kualitatif digunakan untuk menggambarkan secara rinci dan mendalam persepsi serta bentuk legitimasi sosial yang diberikan oleh masyarakat terhadap keberadaan perusahaan. Pendekatan ini juga berlandaskan pada filosofi *post-positivisme*, yang menekankan bahwa realitas sosial bersifat kompleks, kontekstual, dan tidak bisa sepenuhnya diukur secara kuantitatif (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014:189).

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yaitu untuk menyajikan gambaran utuh mengenai fenomena legitimasi sosial yang dialami dan dimaknai oleh masyarakat. Deskripsi yang dihasilkan mencakup pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan sosial terhadap perusahaan, strategi perusahaan dalam membangun legitimasi, serta bentuk interaksi antara perusahaan dan komunitas lokal.

Penelitian ini juga menggunakan desain studi kasus sebagai strategi utama. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk menyelami fenomena SLO secara mendalam dalam konteks nyata, dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang saling berkaitan antara perusahaan, masyarakat, dan para pemangku kepentingan di wilayah tersebut. Studi kasus memberikan ruang untuk memahami dinamika legitimasi sosial tidak hanya dari sisi normatif, tetapi juga berdasarkan pengalaman konkret yang dialami oleh masyarakat di lapangan.

Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan gambaran yang kaya dan bermakna mengenai tingkat penerimaan masyarakat terhadap Agung Sedayu Group, faktor-faktor yang memengaruhi legitimasi sosial perusahaan, serta strategi yang digunakan perusahaan dalam membangun dan mempertahankan SLO melalui program-program sosial dan interaksi yang dijalin bersama komunitas lokal.

### **3.2 Penjelasan Istilah**

Penjelasan istilah ini dimaksudkan agar penelitian ini tidak menimbulkan kesalahpahaman atau penafsiran yang keliru terhadap konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian. Oleh karena itu, penulis menyusun penjelasan istilah

berikut untuk memperjelas makna istilah-istilah kunci yang relevan dengan fokus penelitian ini.

### 1. *Social License to Operate* (SLO)

*Social License to Operate* (SLO) dipahami sebagai bentuk penerimaan sosial yang diberikan oleh masyarakat lokal terhadap kegiatan operasional Agung Sedayu Group, di wilayah tempat tinggal mereka. SLO tidak merujuk pada izin hukum formal, melainkan pada dukungan atau penolakan masyarakat yang ditunjukkan melalui sikap, tindakan, atau keterlibatan mereka dalam merespons keberadaan perusahaan. SLO diukur berdasarkan tanggapan masyarakat terkait manfaat ekonomi, kesesuaian nilai, kepercayaan terhadap komunikasi, relasi perusahaan, dan komitmen perusahaan terhadap komunitas.

### 2. Kegiatan Operasional

Kegiatan operasional dalam penelitian ini adalah seluruh aktivitas pengembangan properti dan infrastruktur yang dilakukan oleh Agung Sedayu Group di wilayah Desa Pagedangan Ilir, Kecamatan Kronjo, Kabupaten Tangerang. Ini mencakup proses reklamasi, pembangunan fisik, penggunaan lahan, dan interaksi sosial perusahaan dengan masyarakat selama proyek berlangsung.

### 3. Agung Sedayu Group

Korporasi pengembang properti yang menjalankan proyek-proyek pembangunan, termasuk proyek Pantai Indah Kapuk 2 (PIK 2), yang beroperasi di wilayah pesisir Kabupaten Tangerang. Fokus penelitian tidak mencakup keseluruhan perusahaan, tetapi hanya terbatas pada unit operasional dan aktivitasnya di wilayah studi.

#### 4. Desa Pagedangan Ilir, Kecamatan Kronjo, Kabupaten Tangerang

Merupakan wilayah sebagai lokasi studi karena merupakan area yang terdampak langsung oleh kegiatan operasional Agung Sedayu Group, terutama proyek reklamasi dan pembangunan pagar laut.

### 3.3 Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah pesisir Kabupaten Tangerang, tepatnya di Desa Pagedangan Ilir, Kecamatan Kronjo, yang menjadi bagian dari kawasan pengembangan proyek reklamasi properti oleh Agung Sedayu Group. Wilayah ini dipilih karena merupakan lokasi yang penting dalam dinamika relasi antara perusahaan pengembang dan masyarakat lokal, terutama dalam konteks penerimaan sosial terhadap aktivitas pembangunan dan dampaknya terhadap ruang hidup warga.

Praktik pengumpulan data, di wilayah ini mencerminkan dua jenis latar, yaitu latar terbuka dan latar tertutup, sebagaimana diklasifikasikan dalam pendekatan penelitian kualitatif (Moleong, 2017, hal 74). Latar terbuka adalah situasi sosial yang dapat diakses secara langsung oleh penulis untuk melakukan observasi partisipatif. Latar terbuka dalam penelitian ini adalah aktivitas warga di wilayah pesisir, seperti pelabuhan, pasar ikan, musyawarah warga, serta aktivitas informal lainnya yang berkaitan dengan dampak pembangunan. Dalam latar ini, penulis melakukan observasi langsung terhadap interaksi sosial tanpa mengganggu dinamika sosial yang berlangsung.

Sementara itu, latar tertutup merupakan situasi sosial yang tidak dapat diamati secara langsung karena bersifat lebih personal, privat, atau berkaitan dengan

pengalaman subyektif informan. Oleh karena itu, pengumpulan data dalam latar tertutup dilakukan oleh penulis melalui wawancara mendalam. Wawancara tersebut dilakukan terhadap warga terdampak, tokoh masyarakat, dan perwakilan lembaga lokal untuk menggali pandangan mereka mengenai legitimasi sosial, relasi dengan perusahaan, serta tanggapan terhadap program CSR yang dijalankan. Penggunaan dua jenis latar ini telah memungkinkan penulis memperoleh data yang komprehensif: observasi di latar terbuka memberikan pemahaman terhadap konteks sosial dan dinamika keseharian masyarakat, sedangkan wawancara di latar tertutup mengungkap makna dan pengalaman mendalam yang tidak selalu tampak di permukaan.

### **3.4 Sumber Data dan Cara Menentukan Sumber Data**

#### **3.4.1 Sumber Data**

Sumber data primer dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh secara langsung dari lapangan melalui interaksi, dan wawancara dengan informan. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan berbagai pihak yang memiliki keterkaitan langsung dengan isu legitimasi sosial dalam konteks *Social License to Operate* (SLO). Informan dalam penelitian ini meliputi *stakeholder* perusahaan, aktor kunci (*key actors*), tokoh masyarakat, pimpinan organisasi sosial lokal, mitra pelaksana program CSR, serta masyarakat lokal yang tinggal di wilayah lingkaran operasional Agung Sedayu Group. Informan dipilih berdasarkan pertimbangan kemampuan mereka dalam memberikan informasi yang relevan terkait dinamika legitimasi sosial di wilayah studi.

Sumber data sekunder dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, yaitu melalui dokumen dan sumber tertulis yang relevan untuk mendukung dan melengkapi data primer. Data sekunder diperoleh dari dokumen peraturan perundang-undangan terkait pekerja sosial dan tanggung jawab sosial perusahaan, skripsi dan jurnal ilmiah yang membahas topik SLO, studi tentang penerimaan sosial masyarakat terhadap program CSR, serta dokumen terkait profil desa Pagedangan Ilir, Kecamatan Kronjo. Data sekunder ini digunakan untuk memberikan konteks, memperkuat temuan lapangan, dan membangun kerangka analisis penelitian.

#### 3.4.2 Cara Menentukan Sumber Data

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sumber data dengan pertimbangan tertentu yang dianggap dapat memberikan informasi secara mendalam dan relevan terhadap fokus penelitian. Sugiyono (2013, hal. 215), menyatakan *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data berdasarkan kriteria atau prasyarat tertentu yang ditentukan oleh peneliti, seperti peran, posisi, atau tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh informan terhadap isu yang diteliti. Dalam konteks penelitian ini, informan dipilih berdasarkan keterlibatan mereka secara langsung maupun tidak langsung dalam dinamika legitimasi sosial terhadap perusahaan. Informan meliputi stakeholder dari masyarakat, petugas CSR (*CSR officer*), serta perangkat desa di wilayah lingkaran perusahaan beroperasi. Pemilihan informan juga disesuaikan dengan kondisi lapangan, dan dapat berkembang selama proses pengumpulan data berlangsung.

Penentuan informan dilakukan secara dinamis, yaitu sejak penulis mulai turun ke lapangan dan selama proses penelitian berlangsung. Penulis secara bertahap memilih individu yang dipandang memiliki informasi relevan, dan terus menyesuaikan pemilihan informan hingga data yang dikumpulkan dianggap cukup (sampai mencapai saturasi data). Sumber data yang dikumpulkan meliputi hasil wawancara mendalam, dokumentasi, catatan lapangan, serta observasi terhadap aktivitas dan interaksi sosial di wilayah penelitian. Informan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengalaman, pengetahuan, atau posisi yang relevan dengan isu legitimasi sosial terhadap kegiatan operasional Agung Sedayu Group di wilayah pesisir Tangerang. Adapun kriteria informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdomisili di wilayah lingkaran perusahaan. Informan merupakan warga atau aktor lokal yang tinggal di wilayah Desa Pagedangan Ilir, Kecamatan Kronjo, Kabupaten Tangerang, dan berada dalam jangkauan pengaruh langsung dari kegiatan operasional perusahaan.
2. Memiliki keterlibatan langsung atau tidak langsung dalam aktivitas sosial perusahaan. Informan memiliki pengalaman sebagai penerima manfaat program CSR, pernah mengikuti forum komunikasi masyarakat–perusahaan, atau terlibat dalam kegiatan sosial terkait pengembangan wilayah oleh Agung Sedayu Group.
3. Mewakili beragam posisi sosial. Informan dipilih dari berbagai latar belakang, seperti tokoh masyarakat, aparat desa, CSR officer, perwakilan organisasi

sosial lokal, stakeholder dari masyarakat nelayan, serta mitra program perusahaan, untuk memastikan keberagaman sudut pandang.

4. Memiliki informasi relevan mengenai isu legitimasi sosial dan hubungan masyarakat dan perusahaan. Informan dinilai mampu memberikan keterangan, pendapat, atau pengalaman yang berkaitan dengan topik penelitian, terutama terkait kepercayaan, nilai, komunikasi, serta dampak sosial dari aktivitas perusahaan.
5. Bersedia berpartisipasi secara sukarela Informan menyatakan kesediaannya untuk diwawancarai dan tidak berada dalam tekanan atau paksaan dalam memberikan informasi.

#### 3.4.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri atas wawancara mendalam (*in-depth interview*), observasi partisipatif, studi dokumentasi, dan triangulasi data. Teknik-teknik ini digunakan sebagai strategi utama dalam memperoleh data yang relevan dan mendalam sesuai dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang digunakan.

1. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali pandangan, pengalaman, dan makna yang dimiliki informan terkait legitimasi sosial terhadap kegiatan operasional Agung Sedayu Group. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan pedoman yang disusun berdasarkan indikator-indikator dalam kerangka *Social License to Operate* (SLO).
2. Observasi partisipatif dilakukan oleh penulis untuk mengamati secara langsung dinamika sosial yang terjadi di lapangan, seperti interaksi

masyarakat di ruang publik, forum musyawarah warga, atau aktivitas yang menunjukkan respon terhadap keberadaan perusahaan.

3. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen pendukung, seperti laporan program CSR perusahaan, arsip berita, regulasi, serta data profil wilayah. Dokumen ini digunakan untuk memperkuat dan melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

#### 3.4.4 Pemeriksaan Keabsahan Data

Penulis menjaga validitas data dengan melakukan triangulasi, yakni membandingkan data dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan. Tindakan ini bertujuan memastikan bahwa informasi yang diperoleh memiliki tingkat akurasi dan konsistensi yang memadai. Penguasaan terhadap teknik pengumpulan data menjadi elemen kunci dalam memperoleh informasi yang kredibel dan sesuai dengan kebutuhan analisis penelitian.

##### 1. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dipercaya, konsisten, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Moleong (2022), menyampaikan keabsahan data dalam penelitian kualitatif ditentukan melalui empat kriteria utama, yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

##### 2. Kredibilitas (*credibility*)

Untuk memastikan kredibilitas data, penulis melakukan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu dengan membandingkan informasi dari berbagai informan (masyarakat, tokoh lokal, dan pihak desa) serta melalui berbagai metode

(wawancara, observasi, dan dokumentasi). Selain itu, penulis juga melakukan member check, yaitu mengonfirmasi kembali hasil wawancara kepada informan untuk memastikan bahwa informasi yang dicatat sesuai dengan maksud mereka.

### 3. Transferabilitas (*transferability*)

Transferabilitas dijaga dengan cara menyajikan deskripsi kontekstual secara rinci mengenai lokasi penelitian, karakteristik informan, dan kondisi sosial masyarakat di Desa Pagedangan Ilir, Kecamatan Kronjo. Dengan penyajian data yang kaya konteks (*thick description*), pembaca atau peneliti lain dapat mempertimbangkan kemungkinan penerapan temuan ini dalam situasi serupa.

### 4. Dependabilitas (*dependability*)

Untuk menjamin dependabilitas, penulis menyusun catatan lapangan secara sistematis, termasuk mencatat proses wawancara, observasi, dan dinamika lapangan selama penelitian berlangsung. Dependabilitas dalam penelitian ini juga dijaga melalui diskusi dan konsultasi dengan dosen pembimbing serta rekan sejawat untuk mengevaluasi proses pengumpulan dan analisis data secara terbuka dan kritis.

### 5. Konfirmabilitas (*confirmability*)

Konfirmabilitas dijaga dengan menerapkan prinsip reflektivitas, yaitu penulis secara sadar menjaga jarak dari bias pribadi dan tidak mencampurkan opini subjektif ke dalam analisis. Data yang digunakan dalam penyusunan temuan diambil berdasarkan bukti empirik dari lapangan, dan setiap temuan dilandasi oleh kutipan langsung atau catatan hasil observasi.

Penulis menerapkan keempat kriteria ini secara langsung dalam proses penelitian, keabsahan data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan mendukung keakuratan hasil analisis yang disajikan dalam skripsi ini.

### 3.5 Teknik Analisa Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengikuti model analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yang mencakup tiga aktivitas utama, yaitu: reduksi data, penyajian data (*data display*), dan penarikan serta verifikasi kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara bertahap, mulai dari sebelum turun ke lapangan (pra-lapangan), saat berada di lapangan, hingga setelah proses pengumpulan data selesai.

#### 1. Analisis Data Sebelum di Lapangan

Sebelum melakukan pengumpulan data, penulis telah melakukan komunikasi awal dengan pihak Agung Sedayu Group dan penelusuran informasi kontekstual terkait kegiatan operasional perusahaan di wilayah Tangerang. Tahap ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman awal mengenai peran perusahaan dalam membangun legitimasi sosial (SLO) dan untuk merancang instrumen wawancara yang relevan dengan kondisi lapangan.

#### 2. Analisis Data Selama di Lapangan

Analisis data di lapangan dilakukan secara simultan dengan proses pengumpulan data. Aktivitas-aktivitas analisis dilakukan sebagai berikut:

1) Pengumpulan Data (*Data Collection*). Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Data yang

diperoleh dicatat, direkam, dan ditranskripsikan untuk proses analisis lebih lanjut.

- 2) Reduksi Data (*Data Reduction*). Reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi, menyederhanakan, dan merangkum data mentah yang diperoleh dari lapangan. Penulis mengelompokkan informasi berdasarkan tema-tema yang relevan dengan indikator *Social License to Operate*, seperti legitimasi ekonomi, sosial-budaya, kepercayaan, dan komunikasi perusahaan–masyarakat. Proses ini bertujuan untuk memfokuskan analisis pada informasi yang signifikan dan sesuai dengan rumusan masalah.
- 3) Penyajian Data. Setelah data direduksi, informasi disusun dan disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel tematik, serta matriks hubungan antar konsep. Penyajian ini bertujuan untuk memudahkan penulis dalam melihat pola, keterkaitan antartema, serta dinamika sosial yang berkembang dalam konteks penelitian.
- 4) Penarikan dan Verifikasi Kesimpulan. Kesimpulan ditarik berdasarkan interpretasi makna dari temuan-temuan utama yang muncul selama proses analisis. Penulis menafsirkan data sesuai konteks sosial yang ada, serta memverifikasi kesimpulan tersebut dengan cara membandingkan antar sumber (triangulasi), melakukan pengecekan ulang ke lapangan (*member check*), dan mencermati konsistensi temuan. Dengan demikian, kesimpulan yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan secara metodologis dan ilmiah.

### 3.6 Jadwal dan Langkah-langkah Penelitian

#### 3.6.1 Tahap Awal

1. Pengajuan Penelitian pada Agung Sedayu Group, Januari 2025.
2. Studi Literatur Januari, 2025
3. Pengajuan Judul Penelitian, 15 Januari – 22 Januari 2025
4. Bimbingan dan Penyusunan Proposal 24 Januari – 29 Januari 2025
5. Perizinan Lokasi, Februari 2025
6. Seminar Proposal, 30 Januari – 31 Januari 2025

#### 3.6.2 Tahap Pelaksanaan

1. Persiapan Pelaksanaan Penelitian, Februari 2025
2. Pemahaman Lokasi Penelitian, Februari 2025
3. Pengumpulan dan Pengolahan Data, Februari – Maret 2025

#### 3.6.3 Tahap Akhir

1. Analisis Data Maret – April 2025
2. Penyusunan Laporan Skripsi, Februari – Agustus 2025
3. Sidang Skripsi, Agustus 2025

Tabel 3.1 Timeline Penelitian

No	Rincian Kegiatan	Tahun 2025							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu
1	<b>Tahap Pra Lapangan</b>								
	Kajian Literatur								
	Pengajuan Lokasi Penelitian								
	Pengajuan Judul Penelitian								
	Penyusunan Proposal								
	Seminar Proposal								

No	Rincian Kegiatan	Tahun 2025								
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	
2	<b>Tahap Penelitian</b>									
	Pengumpulan Data									
	Pengolahan Analisis Data									
3	<b>Tahap Akhir</b>									
	Analisis Data Penelitian									
	Penyusunan Laporan Skripsi									
	Sidang Skripsi									